

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat.¹ Pendidikan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari masa ke masa, disertai perangkat pendidikan yang canggih. Pendidikan kini tidak hanya dalam dunia nyata saja, melainkan telah merambah ke dunia maya. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi melalui internet, tanpa perlu bertatap muka ataupun berkomunikasi secara langsung. Oleh sebab itu, perkembangan pendidikan yang telah maju, menuntut masyarakat untuk dapat mengembangkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga tercapai masyarakat yang madani.

Dalam upaya mencapai terciptanya masyarakat yang madani tersebut, beberapa kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran. Salah satunya melalui efektivitas pembelajaran yang terus dikembangkan. Begitu pula dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat sekolah dasar yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan

¹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.1.

kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.² Mata pelajaran IPS perlu diberikan untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu menghadapi tantangan hidup, serta tantangan global di masa mendatang. Pendidikan juga harus dapat mendorong siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang dicita-citakan, adalah pendidikan yang mampu memberikan bekal hidup kepada siswa, tidak hanya terhenti pada penugasan materi saja.

Banyak guru yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah pengetahuan yang ilmunya dapat ditransfer secara utuh kepada siswa dengan pola *teks book oriented*. Akibatnya, guru merasa telah mengajar dengan baik. Padahal dalam kenyataannya siswa tidak belajar secara optimal. Bahkan sebagian besar guru, belum mengetahui cara membelajarkan IPS melalui cara yang asyik, bukan tidak mungkin dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa menyukai pelajaran IPS, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri Jati 03 Pagi, Jakarta Timur yaitu banyak siswa yang tidak memperhatikan

² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h.19.

ketika pelajaran IPS berlangsung. Siswa sesekali bercanda dengan teman sebangkunya, atau berbincang-bincang. Siswa terlihat bosan, mengingat ketika pelajaran IPS berlangsung guru menyampaikan materi melalui ceramah, kemudian siswa diminta untuk mencatat, dan mengerjakan soal latihan.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V SD Negeri Jati 03 Pagi yang tidak menyukai mata pelajaran IPS, rata-rata menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit karena materinya terlalu banyak. Menurut siswa, buku paket serta lembar kerja yang siswa miliki tidak menarik, karena buku paket tersebut merupakan buku lama yang dipinjamkan oleh sekolah dari tahun ke tahun kepada siswa, dan terkadang sudah banyak coretan sehingga siswa malas membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Jati 03 Pagi, kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kesadaran diri siswa untuk belajar masih kurang, sehingga mengakibatkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu setelah peneliti amati, ketika mengajar guru jarang memakai media pembelajaran. Guru lebih suka mengajar menggunakan buku paket, dan buku lembar kerja siswa, sehingga informasi yang didapat oleh siswa menjadi terbatas, dan dengan diterapkannya pola pembelajaran tersebut, siswa hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif. Materi pelajaran IPS yang ada di kelas V juga cukup luas untuk dipelajari, sehingga

siswa mengalami kesulitan mempelajari IPS terutama pada materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia. Guru kelas V SD Negeri Jati 03 Pagi juga menambahkan, bahwa sumber informasi mata pelajaran IPS berasal dari teks bacaan. Namun, siswa sangat malas untuk membaca. Jadi, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, solusi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penelitian di kelas V SD. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran IPS kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Melihat permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD maka penelitian ini berusaha untuk memberikan solusi yaitu dengan menerapkan bahan ajar berbasis konstruktivistik untuk pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia. Peneliti memusatkan pada materi tersebut karena guru dan sebagian besar siswa merasa kesulitan, sehingga dapat dipergunakan sesuai kebutuhan. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk masalah yang ada pada siswa kelas V SD.

Penggunaan bahan ajar berbasis konstruktivistik lebih dipilih karena kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan selama ini belum mampu membantu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam belajar. Buku tersebut belum di desain untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa karena pada umumnya langsung

menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dan dilengkapi soal-soal latihan. Selain itu, buku teks yang ada tidak didesain dengan gambar dan warna yang menarik sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Menurut teori konstruktivis, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya.³ Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide siswa sendiri, sehingga secara tidak langsung siswa dapat menemukan strategi sendiri untuk belajar. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik siswa sendiri.⁴ Dengan demikian, konstruktivistik adalah pembelajaran yang dapat membuat pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dapat bertahan lama. Siswa akan lebih lama mengingat materi yang telah dipelajarinya, sehingga lebih mudah untuk memahami mata pelajaran IPS.

Bahan ajar berbasis konstruktivistik adalah suatu bahan ajar yang berlandaskan pendekatan konstruktivisme, yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, dan menimbulkan kemandirian dalam belajar.

³ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.28.

⁴ *Ibid.*, h.113.

Bahan ajar ini dirancang dengan mendesain isi, warna, dan tampilan gambar yang menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar. Uraian materi dan kegiatan pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Bahan ajar juga dapat membantu siswa dalam hal menumbuhkan sikap kemandirian. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis konstruktivistik tersebut dengan baik dan benar, sehingga bahan ajar dapat berfungsi secara optimal dan siswa dapat termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian *Research and Development* (R & D) yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Konstruktivistik Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana seharusnya keberlangsungan belajar IPS di SD.
2. Siswa sulit memahami materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia.
3. Kendala yang dirasakan guru ketika mengajarkan mata pelajaran IPS yaitu siswa malas membaca buku.
4. Bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran IPS di kelas.

5. Mengembangkan bahan ajar IPS materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia yang lebih tepat dibandingkan bahan ajar sebelumnya.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar IPS berbasis konstruktivistik. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar IPS

Hasil penelitian ini adalah sebuah produk berupa bahan ajar IPS berbasis konstruktivistik perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini memilih jenjang SD, mengingat peneliti merupakan mahasiswa jurusan PGSD yang berkewajiban melakukan penelitian di SD. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas V SD.

3. Mata Pelajaran

Bahan ajar ini difokuskan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, khususnya di kelas V SD semester genap tahun ajaran 2015/2016.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah yang akan diteliti untuk dicarikan solusinya melalui penelitian pengembangan ini yaitu: “Bagaimana pengembangan bahan ajar IPS berbasis konstruktivistik perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa bahan ajar berbasis konstruktivistik materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun produk ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SD.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi siswa; guru; sekolah; orang tua siswa; dan peneliti selanjutnya.

a. Kegunaan Bagi Siswa

Adapun kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah agar siswa dapat menggunakan bahan ajar berbasis konstruktivistik materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia sebagai sarana belajar mereka, yang diharapkan dapat memotivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

b. Kegunaan Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat menggunakan produk pengembangan ini sebagai suplemen ketika melaksanakan pembelajaran IPS. Bahan ajar ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru-guru lain untuk dapat berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar.

c. Kegunaan Bagi Sekolah

Kegunaan penelitian ini bagi pihak sekolah, yaitu untuk menambah koleksi bahan ajar yang sudah ada.

d. Kegunaan Bagi Orang Tua Siswa

Bagi orang tua siswa kelas V SD, penelitian ini tentunya berguna agar para orang tua dapat turut serta memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk giat dalam belajar. Dorongan moral dari orang tua juga dapat membantu siswa menjadi termotivasi untuk belajar di kelas.

e. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis untuk dapat mengembangkan produknya lebih inovatif lagi.